

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan analisis diskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross-sectional* adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari responden pada satu titik waktu tertentu untuk mengetahui hubungan atau prevalensi antara variabel-variabel yang diteliti. Data yang digunakan diperoleh dari rekam medis pasien hipertensi rawat jalan, dan dianalisis secara retrospektif dalam periode Januari-Desember 2024 di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Tentara Bhakti Wira Tamtama Semarang.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Tentara Bhakti Wira Tamtama Semarang dan dilaksanakan pada Mei – Juni 2025.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian (Adnyana, 2021). Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh pasien hipertensi yang menjalani perawatan rawat jalan di Rumah Sakit Tentara Bhakti Wira Tamtama Semarang selama periode Januari – Desember 2024, dengan total sebanyak 2.268 pasien.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian dan dianggap mampu mewakili karakteristik seluruh populasi (Asrulla et al., 2023). Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini mencakup pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Tentara Bhakti Wira Tamtama Semarang selama periode Januari – Desember 2024 yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi merujuk pada karakteristik umum yang dimiliki oleh subjek penelitian dan menjadi dasar untuk memasukkan mereka ke dalam kelompok yang akan diteliti.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien hipertensi rawat jalan baru yang berada di Rumah Sakit Tentara Bhakti Wira Tamtama Semarang pada periode Januari – Desember 2024.
- 2) Pasien hipertensi rawat jalan yang menerima terapi obat antihipertensi oral baik tunggal maupun kombinasi dan rutin menjalani kontrol pengobatan setidaknya selama 3 bulan di Rumah Sakit Tentara Bhakti Wira Tamtama Semarang.
- 3) Berusia ≥ 18 - 65 tahun dengan diagnosis utama hipertensi.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Wanita yang sedang hamil atau berada dalam masa menyusui.
- 2) Pasien meninggal.
- 3) Pasien hipertensi dengan data rekam medis yang tidak lengkap, hilang, atau sulit dibaca.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling karena peneliti ingin memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi pasien hipertensi rawat jalan yang memenuhi kriteria inklusi, seperti penggunaan obat antihipertensi dan kelengkapan data rekam medis, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan hubungan antara rasionalitas penggunaan obat dengan keberhasilan terapi secara lebih tepat dan mendalam. Purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel di mana subjek ditentukan secara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Dalam menghitung sampel yang akan diteliti maka digunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

N = Besar populasi

n = Besar sampel

e = Kesalahan yang ditolerir (tingkat kepercayaan 90% atau ketepatan yang diinginkan adalah 10%)

Maka,

$$n = \frac{2.268}{1 + 2.268 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{2.268}{1 + 2.268 (0,01)}$$

$$n = \frac{2.268}{1 + 22,68}$$

$$n = \frac{2.268}{23,68}$$

$$n = 95,78 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 100 rekam medis pasien hipertensi.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian dari variabel-variabel yang diteliti dapat diukur, sehingga mempermudah proses pengumpulan serta analisis data sesuai dengan sasaran penelitian.

1. Hipertensi adalah suatu kondisi di mana tekanan darah dalam pembuluh meningkat di atas batas normal, yaitu dengan berdasarkan hasil diagnosis medis di Rumah Sakit Tentara Bhakti Wira Tamtama Semarang selama periode Januari – Desember 2024.
2. Obat antihipertensi oral merupakan jenis obat yang dikonsumsi melalui mulut dan berfungsi untuk menurunkan serta mengendalikan tekanan darah tinggi.
3. Pasien dalam penelitian ini merujuk pada pasien yang telah didiagnosis dengan hipertensi sebagai diagnosis utama di Rumah Sakit Tentara Bhakti Wira Tamtama Semarang, dalam kurun waktu Januari – Desember 2024, dengan rentang usia antara ≥ 18 hingga 65 tahun.
4. Evaluasi penggunaan obat antihipertensi merupakan proses penilaian terhadap kesesuaian terapi obat yang meliputi ketepatan pasien, ketepatan Indikasi, serta ketepatan obat, ketepatan dosis yang di Instalasi Rawat

Jalan Rumah Sakit Tentara Bhakti Wira Tamtama Semarang selama periode Januari – Desember 2024.

5. Tepat pasien adalah obat yang diberikan sudah disesuaikan dengan kondisi masing-masing pasien, sehingga tidak menimbulkan efek yang berbahaya atau kontraindikasi berdasarkan acuan (Kemenkes, 2021).
6. Tepat indikasi adalah pemberian obat yang sesuai dengan keluhan dan diagnosis yang telah ditegakkan pada pasien yang menjalani terapi antihipertensi. Pemilihan obat harus didasarkan pada diagnosis yang akurat, karena apabila diagnosis tidak tepat, maka terapi yang diberikan tidak akan memberikan efek yang diharapkan (Kemenkes, 2021).
7. Tepat obat adalah pemberian obat antihipertensi yang sesuai, dilihat dari ketepatan jenis obat, golongan obat, dan kombinasi obat yang digunakan untuk pasien hipertensi berdasarkan acuan (Kemenkes, 2021).
8. Tepat dosis adalah pemberian obat antihipertensi dengan jumlah dosis yang sesuai dalam batas dosis terapi, berdasarkan dosis per hari yang disesuaikan dengan kondisi khusus pasien berdasarkan acuan (Kemenkes, 2021).

E. Variabel penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang dapat memengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel terikat (Ridha, 2017). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah rasionalitas

penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Tentara Bhakti Wira Tamtama Semarang.

2. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (Ridha, 2017). Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah ketepatan penggunaan terapi pada pasien hipertensi yang menjalani pengobatan di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Tentara Bhakti Wira Tamtama Semarang berdasarkan variabel bebas.

F. Prosedur Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian, dilakukan beberapa tahap persiapan sebagai berikut:

1. Menyusun surat permohonan izin dari pihak kampus untuk pelaksanaan studi pendahuluan di Rumah Sakit Tentara Bhakti Wira Tamtama Semarang.
2. Menentukan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Melaksanakan studi pendahuluan di Rumah Sakit Tentara Bhakti Wira Tamtama Semarang.
4. Rumah Sakit Tentara Bhakti Wira Tamtama Semarang memberikan surat persetujuan untuk pelaksanaan penelitian.
5. Membuat surat resmi permohonan penelitian untuk keperluan pengambilan data di rumah sakit tersebut.
6. Menyusun jadwal kegiatan penelitian secara sistematis.

7. Melakukan pemilihan data rekam medis pasien yang menjalani pengobatan antihipertensi pada periode Januari-Desember 2024 di Rumah Sakit Tentara Bhakti Wira Tamtama Semarang.
8. Mengambil data rekam medis pasien yang telah terdiagnosis hipertensi.
9. Melakukan evaluasi terhadap data yang diperoleh, berdasarkan aspek rasionalitas penggunaan obat, seperti ketepatan pasien, jenis obat, dosis, rute, dan waktu pemberian untuk kemudian dianalisis guna memperoleh hasil dan kesimpulan penelitian.

G. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan mengamati dan mencatat pasien yang telah memenuhi kriteria inklusi. Data dikumpulkan menggunakan lembar checklist atau formulir yang disusun berdasarkan variabel penelitian. Informasi yang dikumpulkan meliputi identitas pasien (usia dan jenis kelamin), diagnosis medis, jenis dan golongan obat antihipertensi yang diberikan, serta hasil tekanan darah terakhir untuk menilai keberhasilan terapi. Evaluasi penggunaan obat antihipertensi akan dilakukan berdasarkan tepat pasien, obat, dosis, rute dan waktu pemberian.

H. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Editing

Pada tahap ini, peneliti memeriksa data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi. Data yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kriteria inklusi akan dikeluarkan dari analisis.

Peneliti juga meninjau kembali keakuratan data mentah dan memastikan bahwa hanya data yang sesuai dengan kriteria penelitian yang diteruskan ke tahap berikutnya.

2. Coding

Data yang telah disaring kemudian dikodekan untuk mempermudah proses input ke dalam perangkat lunak statistik. Pengkodean dilakukan berdasarkan kategori yang relevan dalam penelitian.

3. Entry Data

Data yang telah dikodekan kemudian dimasukkan ke dalam program SPSS untuk proses analisis. Peneliti menginputkan data yang telah melewati tahap pengkodean dan mempersiapkan data untuk dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Cleaning Data

Pada tahap ini, peneliti meninjau kembali data yang telah diinput ke dalam sistem komputer untuk memastikan akurasi data dan mencegah terjadinya kesalahan dalam proses analisis.

I. Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini meliputi:

1. Karakteristik umum pasien seperti usia, jenis kelamin, dan diagnosis hipertensi. Data ini akan diolah secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan profil pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Tentara Bhakti Wira Tamtama Semarang periode Januari – Desember 2024.

2. Penggunaan obat antihipertensi, meliputi golongan obat, jenis obat terapi tunggal maupun kombinasi yang digunakan. Data ini akan ditampilkan dalam bentuk tabel jumlah dan persentase, untuk menggambarkan pola terapi antihipertensi yang digunakan di instalasi rawat jalan.
3. Ketepatan penggunaan obat antihipertensi, meliputi:
 - a. Tepat pasien
 - b. Tepat Indikasi
 - c. Tepat obat
 - d. Tepat dosis